

Pembelajaran Berbasis Multikultural

Nazila Syifa Thohiroh

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

syfanazlthh@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat. Sebagai negara dengan lebih dari 17.000 pulau dan lebih dari 300 kelompok etnis. Akan tetapi keragaman ini juga menjadi sumber utama kehancuran negara ini, apabila keragaman tersebut tidak dipersatukan dengan baik. Melalui pendidikan berbasis multikultural inilah diharapkan mampu memupuk dan merawat persatuan dan kesatuan Indonesia. Tulisan ini dibuat menggunakan metode *literature review* yang merupakan istilah untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan serta mengevaluasi penelitian terkait pada fokus topik tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan mengenai pendidikan berbasis multikultural, yang meliputi definisi, prinsip dasar, serta tantangannya. Hasil dan Kesimpulan perlu ditambahkan.

Kata Kunci: Pendidikan; Pembelajaran; Multikultural

Multicultural-Based Learning

Abstract

Indonesia is a country rich in cultural, ethnic, religious, linguistic, and customary diversity. As a nation with more than 17,000 islands and over 300 ethnic groups. However, this diversity can also be the main source of the country's destruction if it is not properly united. Through multicultural-based education, it is hoped that it will be able to foster and nurture the unity and integrity of Indonesia. This paper is written using the literature review method, which is a term referring to a particular research or development methodology carried out by collecting and evaluating related research on a specific topic focus. This research aims to explain multicultural-based education, including its definition, basic principles, and challenges.

Keywords: Education; Learning; Multicultural

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan adat istiadat. Sebagai negara dengan lebih dari 17.000 pulau dan lebih dari 300 kelompok etnis, Indonesia menjadi salah satu contoh terbaik dari keragaman dalam satu wilayah geografis. Keragaman Indonesia merupakan hasil dari faktor-faktor geografis, sejarah, etnis, dan agama yang saling berinteraksi (Nurchayono, 2018).

Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnis yang tersebar di berbagai wilayah. Kelompok etnis terbesar adalah Jawa, Sunda, Batak, Madura, Minangkabau, dan banyak lagi. Setiap kelompok etnis memiliki tradisi, bahasa, dan adat istiadat yang khas, menciptakan keanekaragaman budaya yang menarik (Judijanto et al., 2023). Juga terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang diakui secara resmi. Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dan digunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah dan administrasi negara. Selain itu, bahasa-bahasa daerah seperti Jawa, Sundanese, Batak, Minangkabau, dan bahasa-bahasa lainnya

juga masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari di berbagai wilayah (Windhiyana, 2020). beragam warisan budaya yang kaya, termasuk tarian tradisional, musik, seni rupa, dan sastra. Setiap daerah memiliki seni dan budaya sendiri yang mencerminkan sejarah, kepercayaan, dan kehidupan masyarakat setempat. Misalnya, tari kecak dari Bali, tari saman dari Aceh, batik dari Jawa, dan ukiran kayu khas dari Papua (Arsini et al., 2023).

Namun, penting untuk memahami bahwa keragaman budaya sebenarnya dapat menjadi kekuatan yang memperkaya bangsa jika dikelola dengan baik melalui pendekatan multikultural, pendidikan yang inklusif, dialog antarbudaya, dan kesadaran akan hak asasi manusia (Arifudin, 2022). Dengan upaya bersama untuk mempromosikan inklusi, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, keragaman budaya di Indonesia dapat menjadi sumber kekuatan dan harmoni, bukan sebab utama konflik (Ramadan et al., 2022). Oleh karena itu perlu diadakan upaya untuk merawat persatuan Indonesia, salah satunya ialah dengan mengimplementasikan pendidikan berbasis multikultural (Sakti, 2023).

Merawat keragaman melalui pendidikan berbasis multikultural merupakan langkah penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghormati perbedaan budaya, dan mempromosikan pemahaman antarbudaya (Triandini et al., 2019). Melalui tulisan ini, meneliti mencoba untuk memaparkan pendidikan berbasis multikultural.

METODE PENELITIAN

Literature Review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan sertamengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik (Kraus et al., 2022). *Literature Review* dilakukan untuk berbagai tujuan, diantaranya untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. juga sering dibutuhkan untuk penentuan agenda riset, sebagai bagian dari disertasi atau tesis, serta merupakan bagian yang melengkapi pengajuan hibah riset (Triandini et al., 2019).

Peneliti menggunakan metode *literature review* karena memiliki beberapa keuntungan dan manfaat. Salah satunya ialah memperoleh pemahaman mendalam terkait topik yang sedang diteliti. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam *literature review* menurut ialah sebagai berikut, 1) Identifikasi topik dan tujuan; 2) pencarian dan seleksi literature; 3) menganalisis dan mengorganisir sumber tersebut; 4) evaluasi dan revisi hasil tulisan (Leite et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural adalah pendekatan dalam pendidikan yang mengakui, menghormati, dan mempromosikan keragaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial dalam proses pembelajaran (Afrizal Purba & Defriyanto, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, yang memperhitungkan keberagaman siswa dan menghargai kontribusi budaya yang berbeda dalam proses pendidikan. Pendidikan multikultural melibatkan pengajaran dan pembelajaran yang

memperluas pengetahuan siswa tentang berbagai budaya, menghargai perbedaan, dan mempromosikan saling pengertian antarbudaya. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya, mendorong dialog antarbudaya, dan mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang budaya yang berbeda (Haniko et al., 2023).

Pendekatan pendidikan multikultural juga menekankan pentingnya penghapusan prasangka, diskriminasi, dan ketidakadilan dalam sistem pendidikan. Melalui pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk menghormati hak asasi manusia, nilai-nilai kesetaraan, dan menjunjung tinggi martabat manusia tanpa memandang perbedaan budaya, ras, atau agama (Azimah, 2018). Tujuan pendidikan multikultural menurut Musa Asy arie dalam adalah menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana semua individu dihargai dan memiliki kesempatan yang setara untuk berkembang. Dengan memahami dan menghormati perbedaan budaya, pendidikan multikultural berupaya membangun kesadaran global, saling pengertian antarbudaya, dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja dalam masyarakat yang multikultural (Abduh et al., 2022).

Prinsip dasar pendidikan berbasis multikultural mencakup berbagai aspek yang menjadi landasan dalam menerapkan pendekatan multikultural dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa prinsip dasar pendidikan berbasis *multicultural* (Buchori, & Suryani, 2015) (1) Menghormati dan Mengakui Keragaman: Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai dan mengakui keberagaman budaya, etnis, agama, bahasa, dan latar belakang sosial siswa dalam lingkungan pendidikan. Setiap individu dihormati dan nilainya diakui tanpa memandang perbedaan budaya atau ras. (2) Keadilan dan Kesetaraan: Prinsip ini menekankan pentingnya mendorong keadilan dan kesetaraan dalam pendidikan. Semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa adanya diskriminasi atau ketidakadilan. (3) Penghargaan terhadap Kekuatan Keragaman: Prinsip ini mendorong pengenalan dan penghargaan terhadap kekuatan yang terkandung dalam keragaman budaya (Wales, 2023).

Mengakui bahwa keragaman budaya dapat memberikan sumbangan positif dalam pembelajaran, pemecahan masalah, dan kreativitas. (4) Dialog Antarbudaya: Prinsip ini mendorong terciptanya dialog antarbudaya yang saling menghormati dan mempromosikan pemahaman antara individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Dialog ini membantu mengurangi prasangka, meningkatkan toleransi, dan memperluas wawasan siswa. (5) Kurikulum Inklusif: Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan kurikulum yang mencakup konten dan perspektif dari berbagai kelompok budaya. Materi pembelajaran harus mencerminkan keberagaman budaya, sejarah, seni, dan nilai-nilai yang beragam. (6) Pembelajaran Berbasis Pengalaman. Prinsip ini mendorong penggunaan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dan langsung dengan budaya yang berbeda. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman budaya dan membangun keterampilan antarbudaya (Vanesia et al., 2023).

(7) Kolaborasi dan Partisipasi Prinsip ini mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berbagi

pengalaman, pandangan, dan pengetahuan mereka dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang inklusif dan saling mendukung. Penerapan prinsip-prinsip dasar ini dalam pendidikan berbasis multikultural membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, menghargai perbedaan budaya, dan mempromosikan pemahaman antarbudaya. Prinsip-prinsip ini memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan harmonis. Pendidikan multikultural menghadapi sejumlah tantangan yang dapat mempengaruhi implementasinya. Permasalahan yang banyak ditemui dimasyarakat ialah, kurangnya kompetensi dan kesadaran guru, kurikulum yang tidak mencerminkan keragaman budaya, tidak adanya dukungan dari semua atau salah satu pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, dan konflik antarbudaya itu sendiri.

Selain itu, globalisasi juga merupakan tantangan dalam proses penerapan pendidikan berbasis multikultural. Meskipun globalisasi membawa manfaat seperti pertukaran budaya dan peningkatan kesadaran akan keragaman budaya, juga dapat menyebabkan beberapa tantangan dalam konteks pendidikan multikultural. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin timbul (Syamsu: 2017): (1) Dominasi Budaya Tertentu: Globalisasi sering kali dikaitkan dengan dominasi budaya dari negara-negara yang kuat secara ekonomi atau media yang mendunia. Hal ini dapat mengarah pada pengabaian atau pengecilan budaya lokal atau minoritas, yang dapat mengancam keragaman budaya dalam konteks pendidikan multikultural. (2) Homogenisasi Budaya: Globalisasi juga dapat menyebabkan homogenisasi budaya, di mana budaya lokal atau tradisional menjadi lebih seragam dan terpengaruh oleh budaya populer yang mendunia.

Hal ini dapat mengurangi keunikan dan keberagaman budaya yang dapat diajarkan dan dipelajari dalam pendidikan multikultural. (3) Ketimpangan dalam Akses: Globalisasi, dalam beberapa kasus, dapat memperdalam ketimpangan dalam akses terhadap pendidikan multikultural. Beberapa komunitas mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap sumber daya, teknologi, atau kesempatan untuk terlibat dalam pertukaran budaya atau kolaborasi antarbudaya. Hal ini dapat menghambat upaya menciptakan lingkungan belajar multikultural yang inklusif. (4) Konflik Nilai dan Identitas: Dalam era globalisasi, siswa sering kali terpapar pada berbagai nilai dan norma budaya yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik nilai atau identitas. Tantangan ini dapat menciptakan ketegangan antara nilai-nilai lokal dan global, serta mempengaruhi cara siswa memahami dan berinteraksi dengan keragaman budaya dalam konteks pendidikan. (6) Tantangan Bahasa: Dalam lingkungan global yang semakin terhubung, tantangan bahasa dapat muncul dalam pendidikan multikultural. Siswa yang memiliki latar belakang bahasa yang berbeda mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang berbasis multikultural. Diperlukan strategi komunikasi yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman dan inklusi siswa dari berbagai latar belakang bahasa.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk mempromosikan pendidikan multikultural yang kritis dan reflektif. Pendidikan multikultural harus mencakup pengakuan terhadap keberagaman budaya, pemberdayaan siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan, serta mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi secara efektif dalam konteks global yang semakin terhubung.

Dukungan dari lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan komunitas juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar multikultural yang inklusif.

Kerjasama seluruh pihak yang terlibat dalam proses pendidikan adalah solusi utama dalam mengatasi tantangan dalam penerapan pendidikan berbasis multikultural (Setiawati: 2016). Berikut adalah beberapa pihak yang dapat bekerjasama untuk menciptakan lingkungan pendidikan multikultural yang inklusif: (1) Pemerintah: Pemerintah memiliki peran penting dalam menciptakan kebijakan dan kerangka kerja yang mendukung pendidikan multikultural. Mereka dapat mengembangkan kurikulum yang inklusif, menyediakan sumber daya dan pelatihan untuk guru, dan memastikan adanya regulasi yang melindungi hak-hak siswa dari berbagai latar belakang budaya. (2) Lembaga Pendidikan: Sekolah dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan multikultural. Mereka dapat mengembangkan program pendidikan yang mengakui keragaman budaya, menyediakan sumber daya yang mencerminkan berbagai latar belakang budaya, dan mempromosikan kesetaraan akses dan partisipasi bagi semua siswa. (3) Guru dan Staf Sekolah: Guru dan staf sekolah berperan langsung dalam implementasi pendidikan multikultural. Mereka dapat mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran multikultural, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, dan mempromosikan dialog dan pemahaman antarbudaya di antara siswa.

Kerjasama dengan guru lain, pertukaran pengalaman, dan pelatihan yang berkelanjutan juga dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pendekatan multikultural. (4) Siswa dan Orang Tua: Siswa dan orang tua juga berperan penting dalam menciptakan pendidikan multikultural yang sukses. Siswa perlu dilibatkan dalam pengalaman pembelajaran yang melibatkan keragaman budaya, di mana mereka dapat berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka. Orang tua dapat berperan sebagai mitra dalam pendidikan, memberikan informasi dan wawasan tentang budaya mereka, serta mendukung upaya sekolah dalam menerapkan pendekatan multikultural. (5) Komunitas Lokal: Kerjasama dengan komunitas lokal juga sangat penting. Melibatkan komunitas dalam kegiatan pendidikan, mengundang anggota komunitas untuk berbagi pengetahuan budaya mereka, dan membangun kemitraan dengan organisasi atau lembaga budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya dan menguatkan pendidikan multikultural. Dengan kerjasama yang kokoh antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan komunitas, tantangan dalam penerapan pendidikan berbasis multikultural dapat diatasi dengan lebih efektif. Semua pihak perlu memiliki komitmen bersama untuk mempromosikan inklusi, toleransi, dan saling menghormati dalam lingkungan pendidikan.

SIMPULAN

Pendidikan berbasis multikultural merupakan pendekatan yang penting dan relevan dalam menghadapi keragaman budaya yang ada di masyarakat. Melalui pendidikan multikultural, siswa dapat belajar untuk menghargai, memahami, dan berinteraksi secara positif dengan berbagai latar belakang budaya. Dalam pengembangan pendidikan multikultural, penting untuk memahami bahwa

keragaman budaya merupakan kekayaan yang harus dirawat dan dipromosikan. Pendidikan multikultural dapat membantu mengatasi konflik, diskriminasi, dan ketidakadilan yang timbul akibat perbedaan budaya. Untuk menerapkan pendidikan multikultural dengan sukses, diperlukan kolaborasi dan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, penyediaan sumber daya dan bahan ajar yang mencerminkan keragaman budaya, serta pemahaman yang mendalam tentang siswa menjadi faktor penting dalam penerapan pendidikan multikultural.

Meskipun ada tantangan dalam penerapan pendidikan berbasis multikultural, seperti globalisasi, dominasi budaya, dan konflik nilai, kerjasama antarpihak yang terlibat dapat menjadi solusi utama. Dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mempromosikan toleransi antarbudaya. Kesimpulannya, pendidikan berbasis multikultural memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui pendidikan multikultural, generasi muda dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keragaman budaya dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, toleran, dan mampu berkontribusi dalam dunia yang semakin terhubung secara global.

REFERENSI

- Abduh, M., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., & Agus Haryanto, B. (2022). Pendidikan Multikultural Di Indonesia Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19. *Ilmu Pendidikan*, 17(1), 52-64.
- Afrizal Purba, M., & Defriyanto, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 3(25), 96-101.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Arsini, Y., Azzahra, H., Tarigan, K. S., & Azhari, I. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Remaja. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 50-54. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.370>
- Azimah, A. (2018). Optimalisasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>
- Haniko, P., Sappaile, B. I., Gani, I. P., Sitopu, J. W., Junaidi, A., Sofyan, & Cahyono, D. (2023). Menjembatani Kesenjangan Digital: Memberikan Akses ke Teknologi, Pelatihan, Dukungan, dan Peluang untuk Inklusi Digital. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(05), 306-315. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i5.371>
- Judijanto, L., Yulianti, S. D., Mardikawati, B., & Miranda, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Platform Pembelajaran Online dan Intensitas Interaksi terhadap

- Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(11), 672–680. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i11.792>
- Kraus, S., Breier, M., Lim, W. M., Dabić, M., Kumar, S., Kanbach, D., Mukherjee, D., Corvello, V., Piñeiro-Chousa, J., Liguori, E., Palacios-Marqués, D., Schiavone, F., Ferraris, A., Fernandes, C., & Ferreira, J. J. (2022). Literature Reviews As Independent Studies: Guidelines For Academic Practice. *Review of Managerial Science*, 16(8), 2577–2595. <https://doi.org/10.1007/s11846-022-00588-8>
- Leite, D. F. B., Padilha, M. A. S., & Cecatti, J. G. (2019). Approaching Literature Review For Academic Purposes: The Literature Review Checklist. *Clinics*, 74, 1–8. <https://doi.org/10.6061/clinics/2019/e1403>
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Ramadan, F., Awalia, H., Wulandari, M., Nofriyadi, R. A., Sukatin, & Amriza. (2022). Manajemen Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(4), 70–82.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*, 2(2), 212–219.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Vanesia, A., Kusriani, E., Putri, E., Nurahman, I., Alfindo, & Simaremare, T. P. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 242. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4427>
- Wales, R. (2023). Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1(1), 1–25. <https://doi.org/10.11111/nusantara.xxxxxxx>
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <https://doi.org/10.21009/pip.341.1>